

## ABSTRAK

Isnainiyah, 2022, *Tradisi Toron Tana di Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Effendy, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Toron Tana*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Dari sekian banyak tradisi yang berkembang ditengah masyarakat desa Panaguan Kecamatan Larangan salah satunya adalah tradisi *toron tana* dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Tradisi ini dijadikan sebagai perantara dan simbol bagi seorang anak untuk menyentuh kakinya pertama kali ke tanah. Selain itu, tradisi ini merupakan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sampai saat ini, sehingga penting untuk dikaji dan dipahami bersama sebagai upaya menjaga asset tradisi yang dimiliki oleh Madura.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana masyarakat menerapkan tradisi *Toron Tana* di desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, bagaimana keberadaan Tradisi *Toron Tana* di desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat desa sebagai data primer dan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekunder. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, dan tiriangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan tradisi ini bisa dilangsungkan saat usia anak 40 hari/ bersamaan dengan acara aqiqah, atau dilaksanakan diumur pada umumnya yakni diumur 7 bulan. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan. 1) Dibacakan surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada si bayi, dibacakan surah-surah (surah Maryam, Yusuf, Muhammad, Al-Kahfi, Waqi'ah, dan Yasin), 2) Pembacaan shalawat: Saat pembacaan sholawat ini berlangsung, kalau di acara Aqiqah si anak oleh kiai rambutnya dipotong sedikit kemudian dibacakan sholawat 3 kali dan ditiupkan ke ubun-ubun si bayi, begitupun seterusnya anak digilir ke seluruh tamu undangan untuk dibacakan sholawat 3X dan ditiupkan di ubun si anak. Setelah selesai, kaki si anak dibimbing untuk menginjak pada bubur yang berwarna, kemudian kaki anak dibimbing kembali untuk menyentuh atau menginjakkan kakinya ke tanah. Untuk proses *bu'-nyambu'* tetap ada atau disediakan tetapi prosesi ini dilaksanakan nanti saat si anak sudah mampu memegang atau mengambil barang, kalau dilaksanakan di umur 7 bulan anak langsung dititah, 3) prosesi *bu'-nyambu'*, 4)Do'a. *Kedua*, *Talam* ditafsirkan sebagai dunia sebagai wadah perjalanan anak di dunia. *Tajhin berna* simbol warna-warni kehidupan. *Dhâ' kembhâng* ditafsirkan harapan anak seperti bunga menebar kebaikan & disukai banyak orang. *Tasbih* & Al-Quran ditafsirkan kelak anak taat dalam beragama. Alat sekolah ditafsirkan memiliki pendidikan yang tinggi Alat-alat kosmetik ditafsirkan si anak pintar dan suka merawat diri.